



PENGARUH INFLASI, BI 7-DAY (REVERSE) REPO RATE, NILAI TUKAR, RISK FREE RATE DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN PADA BANK UMUM KONVENTSIONAL

Thio Merry Trisia^{1*)}; M Akhsanur Rofi²⁾

¹⁾ thiomerrytrisia@gmail.com, Sekolah Tinggi Manajemen PPM

²⁾ ppmrof@gmail.com, Sekolah Tinggi Manajemen PPM

*penulis korespondensi

Abstract

The purpose of this study was to examine the effect of inflation, BI 7-day (reverse) repo rate, exchange rate, risk free rate, and operating costs compared to operating income (BOPO) on banking profitability. As for the profitability of banking using Return On Average Assets (ROAA) and Return On Average Equity (ROAE), so this study will use two models. This study uses purposive sampling of conventional commercial banks which are included in the category of BUKU 2, 3 and 4 banks in the 2016-2020 period at the Financial Services Authority and Bank Indonesia with a total of 7,844 observational data. The results showed that inflation, BI 7-day (reverse) repo rate, exchange rate, and risk free rate had no effect on bank profitability, both on ROAA and ROAE. The BI 7-day (Reverse) Repo Rate variable has no effect on banking profitability. While BOPO has an effect on ROAA, but BOPO has no effect on ROAE. Any additional operational costs will have an impact on reducing profit before tax which ultimately reduces the profitability (ROAA) of the bank so that management needs to carry out policies to reduce costs that are not too important in operations so that the profit obtained can be maximized.

Keywords: Banking profitability, Conventional commercial banks, Financial performance

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh inflasi, BI 7-day (reverse) repo rate, nilai tukar, *risk free rate*, dan Biaya Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas perbankan. Adapun untuk profitabilitas perbankan menggunakan *Return On Average Assets* (ROAA) dan *Return On Average Equity* (ROAE), sehingga penelitian ini akan menggunakan dua model. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* terhadap bank-bank umum konvensional yang termasuk ke dalam kategori bank BUKU 2, 3 dan 4 dalam periode tahun 2016-2020 yang ada pada Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia dengan total 7.844 data observasi. Hasil penelitian menunjukkan inflasi, BI 7-day (reverse) repo rate, nilai tukar, dan *risk free rate* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan baik terhadap ROAA maupun ROAE. Variabel BI 7-day (Reverse) Repo Rate tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Sedangkan BOPO berpengaruh terhadap ROAA, namun BOPO tidak berpengaruh terhadap ROAE. Setiap penambahan biaya operasional akan berdampak pada berkurangnya laba sebelum pajak yang akhirnya menurunkan profitabilitas (ROAA) bank sehingga manajemen perlu melakukan kebijakan-kebijakan untuk menekan biaya-biaya yang tidak terlalu penting dalam operasional agar laba yang diperoleh dapat maksimal.

Kata kunci: Bank umum konvensional, Kinerja keuangan, Profitabilitas perbankan

PENDAHULUAN

Perbankan sebagai lembaga keuangan memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi dari suatu negara. Bank Indonesia sebagai bank sentral memberikan wewenang kepada bank umum untuk menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Masyarakat dapat menaruh dananya di bank dalam bentuk giro, tabungan ataupun deposito yang memiliki karakteristik yang berbeda pada masing-masing bank. Bank menyalurkan kembali dana yang telah dihimpunnya kepada masyarakat dalam bentuk kredit produktif dan kredit konsumtif.

Menurut Isabella Hutasoit (2009), inflasi dan tingkat suku bunga sebagai faktor ekonomi makro menjadi dasar acuan suatu bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. Berbeda dengan hasil penelitian Wibowo dan Suhendra (2009) yang menunjukkan bahwa nilai kurs, inflasi, dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK. Begitu pula dalam penelitian yang dilakukan oleh Kunt dan Huizinga pada tahun 2001 dengan menggunakan sampel bank umum, mereka menjelaskan bahwa inflasi justru tidak berpengaruh terhadap



profitabilitas bank, dengan syarat bank mampu menaikkan tingkat bunganya lebih cepat dari pada biaya yang timbul akibat inflasi. Selain itu, Aburime (2005) juga melakukan penelitian tentang pengaruh indikator ekonomi makro terhadap profitabilitas bank di Nigeria dan hasilnya menunjukkan bahwa inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank umum di negara tersebut.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengartikan inflasi sebagai kecenderungan naiknya harga barang dan jasa, pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Keadaan perekonomian yang ditandai kenaikan harga secara cepat berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat, kemudian diikuti dengan menurunnya tingkat tabungan atau investasi karena meningkatnya konsumsi masyarakat sehingga porsi masyarakat untuk menabung berkurang.

Khalwaty (2000), menyatakan inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (*absolute*) yang berlangsung secara terus-menerus dalam jangka waktu yang cukup lama yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil mata uang suatu negara. Berdasarkan data BPS, Inflasi berada di kisaran 7% pada tahun 2010, kemudian menurun di bawah 4,5% di tahun 2011 dan 2012, menaik tajam di tahun 2013 dan 2014 yakni diatas 7,5% dan kembali menurun tajam dari 2015 sampai 2019 di bawah 4,5%.

Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia, pergerakan dana pihak ketiga yang terus mengalami kenaikan selama 10 tahun yakni dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2020. Kenaikan dana pihak ketiga bank umum selama 10 tahun terakhir tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya inflasi. Pertumbuhan ekonomi yang baik dan kondusif akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menabung. Di sisi lain, tingkat suku bunga mencerminkan kebijakan moneter yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Tingkat suku bunga yang tinggi menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk memberikan sebagian dananya untuk ditabung dan dikelola oleh bank.

Dalam perbankan dikenal istilah BUKU. BUKU ini adalah singkatan dari Bank Umum Kegiatan Usaha. BUKU adalah sistem pengelompokan berdasarkan modal inti yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan dan daya saing perbankan. Pengelompokan BUKU tersebut adalah berdasarkan aset yang dimiliki oleh masing-masing bank. Berikut ini adalah kategori pengelompokan bank berdasarkan asetnya:

Tabel 1 Kategori Bank

KATEGORI	JUMLAH MODAL
BUKU 1	Modal inti kurang dari Rp. 1 triliun
BUKU 2	Modal inti antara Rp. 1 triliun hingga Rp. 5 triliun
BUKU 3	Modal inti antara Rp. 5 triliun hingga Rp. 30 triliun
BUKU 4	Modal inti lebih dari Rp. 30 triliun

Sumber: www.ojk.go.id

Dari tabel 1 kita bisa lihat bank berdasarkan kategori modal intinya. Bank Buku 4 merupakan tingkatan paling tinggi di seluruh kategori Buku Bank, sedangkan Bank Buku 1 adalah tingkatan paling rendah serta memiliki modal inti paling kecil. Semakin tinggi kelompok Buku, tentu semakin besar modal inti yang harus dimiliki dan semakin aman dana nasabah yang ada di dalamnya.

Bank akan menyesuaikan besarnya suku bunga yang diberikan atau dibebankan kepada masyarakat berdasarkan BI *rate* yang bisa sewaktu-waktu berubah. Naik turunnya suku bunga ditentukan karena adanya perubahan tingkat inflasi (OJK, 2019). *The Federal Reserve (the Fed)* sebagai bank sentral negara Amerika memiliki dampak pengaruh terhadap suku bunga (Humel, 2017).

Octavia (2009) menyatakan bahwa variabel suku bunga SBI berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Pengujian secara serentak menunjukkan bahwa antara seluruh varibel independen (suku bunga SBI, nilai tukar rupiah, dan inflasi) berpengaruh sangat signifikan



terhadap variabel kinerja keuangan perbankan (Octavia, 2009). Sementara hasil penelitian Puspitasari (2009) menunjukkan bahwa variabel suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal tersebut berarti kenaikan suku bunga SBI tidak mempengaruhi besarnya *Return on Asset* (ROA).

Sejak 19 Agustus 2016 BI *rate* telah dikembangkan menjadi BI-7 days (*reverse*) *repo rate* yang digunakan sebagai suku bunga acuan dan dinilai lebih cepat mempengaruhi pasar uang, sektor riil dan perbankan. Dengan suku bunga acuan baru ini Bank Indonesia berharap agar semua lembaga perbankan dapat mengikuti acuan yang berlaku. Berdasarkan data Bank Indonesia, pergerakan BI 7-day (*Reverse*) *Repo Rate* selama kurang lebih 5 tahun yakni dari September tahun 2016 sampai dengan Desember tahun 2020 berdasarkan publikasi yang diambil dari Bank Indonesia. Sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 BI 7-day (*Reverse*) *Repo Rate* mengalami trend turun naik, tertinggi sebesar 7,5% terendah sebesar 3,75%. Jika kita bandingkan grafik pergerakan suku bunga dari tahun 2016 sampai tahun 2020 yang mengalami naik dan turun, tidaklah mempengaruhi dana pihak ketiga pada grafik 1.2 yang terus mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Besarnya tingkat suku bunga (BI *Rate*) berpengaruh terhadap keinginan dan ketertarikan masyarakat untuk menanamkan dananya di bank melalui produk-produk yang ditawarkan. Semakin banyak masyarakat menanamkan dananya di bank, maka semakin meningkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang terkumpul tersebut dalam bentuk kredit di mana dari kredit tersebut, bank akan mendapatkan *profit* atau keuntungan. Tentu saja semakin banyak kredit yang disalurkan, berdampak pada besarnya pendapatan yang diperoleh bank. Dalam penelitiannya Widokartiko (2016) menyatakan bahwa besarnya tingkat suku bunga (BI *Rate*) berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Namun hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian Dwijayanthi & Naomi (2009) yang menyatakan bahwa ternyata BI *Rate* terbukti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Nilai tukar mata uang asing (*exchange rate*) menjadi salah satu faktor profitabilitas perbankan karena dalam aktivitasnya, bank memberikan jasa jual beli valuta asing. Dalam memperdagangkan valuta asing ini, keuntungan bank didapat dari selisih kurs yang dalam keadaan normal pada dasarnya sangat menguntungkan. Hal tersebut terjadi karena para pelaku perdagangan valuta asing selalu menawarkan dua harga nilai tukar (Loen & Ericson, 2008). Dengan terjadinya fluktuasi akan nilai tukar mata uang, bank dapat memperoleh pendapatan berupa *fee* dan selisih kurs yang berarti meningkatkan profitabilitasnya.

Dalam pengujiannya Swandayanill *et al.* (2012) menyatakan bahwa salah satu variabel yang diteliti yaitu nilai tukar valas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *ROA*. Berbeda dengan penelitian Aviliani *et al.* (2015) mengatakan nilai tukar merupakan variabel makro yang memiliki hubungan yang paling lemah dengan semua indikator kinerja bank.

Suad Husnan (2005: 52) menyatakan bahwa dalam teori portofolio, risiko dinyatakan sebagai kemungkinan keuntungan menyimpang dari yang diharapkan. *Risk free rate* dapat diartikan tingkat *return* yang bisa dihasilkan dari suatu aset yang bebas risiko (*risk-free asset*). Suatu aset dapat dikatakan sebagai *risk-free asset* jika terdapat kepastian mendapatkan *return* pada masa yang akan datang seperti *interest rate* dari SBI yang pembayarannya dijamin oleh pemerintah Indonesia. Dalam praktiknya terdapat banyak referensi instrumen risk free, mulai dari deposito, obligasi negara, JIBOR (Jakarta Interbank Offered Rate) dan IndONIA (Indonesia Overnight Index Average).

Profitabilitas adalah tolak ukur yang tepat dalam mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang umum digunakan adalah *Return on Asset* (ROA) karena merupakan rasio yang paling penting untuk membandingkan efisiensi dan kinerja operasional bank (Ponce, 2012). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk memperoleh



keuntungan secara keseluruhan. Dalam ketentuan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011, ROA yang baik adalah sekitar 1,5% untuk perbankan.

Dalam penelitiannya Abdullah (2003) menyatakan bahwa “kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia”. Kinerja keuangan bank menggambarkan kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu yakni terkait dengan penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalukannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan serta biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.

Sastrosuwito dan Suzuki, (2011) sering menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* atau ROE untuk mengukur kinerja perbankan. Hasil penelitian Khan (2014) di Pakistan menyatakan bahwa inflasi dapat menaikkan profitabilitas (ROA) perbankan konvensional secara signifikan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012:354). Tujuan sebuah perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Manajemen perusahaan dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Besarnya keuntungan yang dicapai harus sesuai dengan yang telah ditargetkan.

Biaya Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2000:121). Semakin rendah biaya operasional maka mengakibatkan hasil ROA yang semakin besar. Dalam penelitiannya Yuliani (2007) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan negatif antara variabel BOPO terhadap ROA. Sedangkan Usman (2003) menunjukkan tidak adanya pengaruh BOPO terhadap variabel ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwijayanthi & Naomi (2009), Hutasoit (2009) dan Swandayani (2012) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2012), Oktavia (2009), Setiawan (2009) serta Wibowo & Suhendra (2009). Suku bunga dinyatakan berpengaruh terhadap profitabilitas menurut Widokartiko (2016), Oktavia (2009), Hutasoit (2009) dan Swandayani (2012), sebaliknya tidak berpengaruh terhadap profitabilitas menurut Wibowo (2012), Dwijayanthi & Naomi (2009), Wibowo & Suhendra (2009) serta Puspitasari (2009).

Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas menurut penelitian Dwijayanthi & Naomi (2009) namun tidak menurut Oktavia (2009). Sementara itu BOPO menurut Wibowo (2012), Setiawan (2009) dan Puspitasari (2009) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, akan tetapi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas menurut penelitian Widayani (2005). Dengan adanya hasil yang berbeda ini, diperlukan penelitian lanjutan untuk memastikannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan sebagian besar rasio profitabilitas menggunakan ROA dan ROE, sementara dalam penelitian ini dilanjutkan dengan menggunakan ROAA (*Return on Average Asset*) dan ROAE (*Return on Average Equity*) sebagai pembaharunya. Penelitian yang menggabungkan variabel terutama pengaruh *risk free rate* terhadap profitabilitas belum terlihat dalam jurnal yang dipublikasikan sehingga perlu dilakukan penelitian untuk melihat pengaruh *risk free rate* terhadap profitabilitas perbankan, bagaimana pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank, melihat pentingnya suku bunga acuan BI dalam meningkatkan laba bank, dan melihat pengaruh nilai tukar yang fluktuatif terhadap profitabilitas bank, serta melihat pengaruh biaya operasional terhadap laba bank, maka penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Adapun tujuan penelitian adalah untuk menguji: (1) pengaruh tingkat inflasi terhadap profitabilitas perbankan; (2) pengaruh tingkat BI 7-day



(Reverse) *Repo Rate* terhadap profitabilitas perbankan; (3) pengaruh nilai tukar terhadap profitabilitas perbankan; (4) pengaruh *risk free rate* terhadap profitabilitas perbankan; dan (5) pengaruh BOPO terhadap profitabilitas perbankan.

KAJIAN PUSTAKA

Performansi Perbankan

Berbicara mengenai performansi atau *performance* sesungguhnya tidaklah jauh dengan pengertian kinerja. Wibowo (2007) menjelaskan bahwa kinerja berasal dari kata *performance* yang memiliki arti sebagai pekerjaan atau prestasi kerja. Tapi perlu dipahami bahwa kinerja itu bukan sekadar hasil pekerjaan atau prestasi kerja, tapi juga mencakup bagaimana proses pekerjaan itu berlangsung. Di sisi lain, Wirawan (2009) menyatakan bahwa kinerja merupakan singkatan dari kinetika energi kerja yang padanannya dalam bahasa Inggris adalah *performance*. Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan dari fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu.

Menurut Yusniar Lubis, *et all* (2019:26), kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode tertentu berdasarkan ketentuan, standar atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sementara Moehleriono (2012) menyatakan bahwa kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.

Kinerja sebuah bank diukur dengan menggunakan lima indikator penilaian mencakup aspek *Capital*, *Assets*, *Management*, *Earnings*, dan *Liquidity* yang lebih dikenal dengan CAMEL. Empat dari lima aspek tersebut (*Capital*, *Assets*, *Earnings*, dan *Liquidity*) menggunakan rasio keuangan tradisional untuk mengukur kinerja dan menilai tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan, termasuk tingkat efisiensi lembaga perbankan dapat dinilai dengan menggunakan berbagai indikator. Salah satu sumber indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan dari bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan lembaga perbankan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang dapat dimanfaatkan untuk memprediksi masa depan, dan untuk mengantisipasi kondisi di masa depan (Halkos dan Salamouris, 2004).

Gilbert dalam (Syofyan, 2003) menyatakan ukuran kinerja perbankan yang paling tepat yakni dengan mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba atau profit dari berbagai kegiatan yang dilakukannya, sebagaimana umumnya tujuan suatu perusahaan didirikan adalah untuk mencapai nilai (*value*) yang tinggi yang untuk mencapainya perusahaan harus dapat secara efisien dan efektif dalam mengelola berbagai macam kegiatannya. Ukuran untuk mengetahui keefektifan dan keefisienan yang dicapai adalah dengan melihat *profitabilitas* perusahaan, semakin tinggi *profitabilitas* berarti semakin efektif dan efisien dalam pengelolaan kegiatan perusahaan.

Mishkin (2001) menyatakan bahwa kinerja suatu bank dilihat dari tujuan utamanya yaitu bagaimana mereka beroperasi untuk mendapat potensi profit yang paling tinggi. Berdasarkan operasi atau bisnis dasarnya manajer suatu bank *concern* pada empat hal utama. Pertama, *liquidity management* dimana bank memastikan memiliki kas yang cukup untuk membayar nasabah penyimpan yang akan mengambil dananya. Kedua, *asset management* dimana bank harus mengejar tingkat risiko yang rendah dengan cara mengakuisisi aset yang memiliki risiko rendah dan mendiversifikasi kepemilikan aset. Ketiga, *liability management* dimana bank memperhatikan bagaimana mendapatkan dana dengan biaya yang rendah. Terakhir, *capital adequacy management* dimana bank harus memutuskan jumlah modal yang harus dikelola dan mendapatkan jumlah modal yang diperlukan tersebut.



Abdullah (2003) menyatakan bahwa analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan: (1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya; dan (2) Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Dendawijaya (2001), menjelaskan bahwa alat-alat pengukuran *performance* (kinerja) keuangan yang dipergunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan adalah rasio keuangan yang meliputi: (1) Analisis Rasio Likuiditas yang terdiri atas *Reserve Requirement/RR* (Giro Wajib Minimum/GWM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR); (2) Analisis Rasio Solvabilitas yaitu terdiri atas *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), (3) Analisis Rasio Permodalan yang terdiri atas Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER); dan (4) Analisis Efisiensi yang terdiri atas *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) serta *Non Performing Loan* (NPL).

Profitabilitas

Menurut Prihadi (2012: 258) profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Berbeda menurut Danang (2013: 113) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari hasil usahanya. Lain halnya menurut Sartono (2001) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva ataupun modal sendiri.

Penilaian profitabilitas merupakan proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan sehingga sangat berguna bagi investor jangka panjang dengan adanya analisa profitabilitas ini (Simamora, 2000: 528). Menurut Harahap (2010) profitabilitas menggambarkan keberhasilan suatu badan usaha dalam menghasilkan pengembalian (*return*) kepada pemiliknya.

Menurut Kasmir (2016: 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien atau tidak. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Lain halnya dengan Hery (2016: 192) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Berikut merupakan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas menurut Hanafi dan Abdul Halim (2016: 81) antara lain;

Profit Margin

Profit margin merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Sedangkan rasio yang rendah menunjukkan ketidakefisienan manajemen karena profit margin yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. *Profit margin* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi



yang telah dilakukan pemilik modal sendiri sebagai pemegang saham perusahaan. Rumus untuk mencari rasio ini menurut Kasmir (2012: 204) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2012: 201). Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena apabila ROA meningkat maka profitabilitas perusahaan juga meningkat yang artinya kinerja perusahaan semakin baik yang dampaknya mampu memberikan pengembalian keuntungan dengan baik bagi pemilik maupun investor (pemegang obligasi dan saham) dalam keseluruhan aset yang ditanamkan. Menurut Kasmir (2012: 202) *Return on Assets (ROA)* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012:354). Semakin besar *ROA* suatu bank, semakin besar pula keuntungan atau profit yang didapat oleh bank tersebut dan semakin baik bank tersebut dalam menggunakan asetnya.

Namun dalam penelitian ini indikator profitabilitas yang akan digunakan adalah ROAA (*Return on Average Asset*) dan ROAE (*Return on Average Equity*) sebagai pembaharuan dari penelitian sebelumnya. *Return on Average Assets* dapat didefinisikan sebagai indikator yang digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas aset perusahaan dan dihitung pada akhir periode seperti kuartal, atau tahunan di mana pengembalian rata-rata aset tidak menyatakan semua tertinggi dan terendah melainkan lebih merupakan rata-rata dari suatu periode. Seperti yang dinyatakan oleh Investopedia, pengembalian rata-rata aset diperkirakan dengan membagi laba bersih dengan total rata-rata aktiva. Rata-rata aktiva didapat dari total aktiva awal ditambah total aktiva akhir kemudian dibagi 2.

Rasio ROAA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROAA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva}} \times 100 \%$$

Sementara *Return On Average Equity (ROAE)* adalah rasio keuangan yang mengukur profitabilitas perusahaan dalam kaitannya dengan ekuitas pemegang saham rata-rata. Rasio keuangan ini dinyatakan dalam bentuk persentase yang sama terhadap laba bersih setelah pajak dibagi dengan rata-rata ekuitas untuk periode waktu tertentu. ROAE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROAE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Ekuitas}} \times 100 \%$$

Rata-rata ekuitas didapat dari total ekuitas awal ditambah total ekuitas akhir kemudian dibagi dua (2).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas menurut Munawir (2004:83) antara lain: (1) Struktur Modal; (2) Jenis Perusahaan; (3) Umur Perusahaan; (4) Besar Perusahaan; (5) Harga Produksi; (6) Habitual Basis; dan (7) Produksi yang dihasilkan.



Tujuan Penggunaan Profitabilitas

Beberapa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan menurut Kasmir (2012: 197-198) antara lain: (1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu; (2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang; (3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu; (4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri; (5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri; dan (6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Pengembangan Hipotesis

Inflasi

Inflasi didefinisikan sebagai kecenderungan kenaikan harga secara umum. Kecenderungan yang dimaksudkan adalah bahwa kenaikan tersebut bukan terjadi sesaat. Singkatnya inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus (Rahardja & Manurung, 2004).

Di bidang moneter, laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam mengerahkan dana masyarakat. Hal ini terjadi, karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun. Fakta tersebut tentunya akan mengurangi keinginan masyarakat untuk menabung, sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun (Pohan, 2008). Ogowewo & Uche (2006) menganalisa terdapat hubungan negatif antara inflasi dengan profitabilitas bank. Jadi berdasarkan penelitian yang tercantum diatas dapat disimpulkan dalam bentuk hipotesis bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan swasta.

BI 7-day (Reverse) repo rate

BI 7-day (Reverse) *repo rate* merupakan suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik yang berfungsi sebagai sinyal kebijakan moneter. Nuryazini, 2008 mengemukakan BI *rate* merupakan indikasi tingkat suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi. Jika suku bunga tinggi, akan meningkatkan keinginan masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat dan bank akan mampu menghimpun dana untuk disalurkan dalam bentuk kredit kepada dunia usaha (Pohan, 2008). Tingkat suku bunga menjadi ukuran berapa biaya atau pendapatan sehubungan dengan penggunaan uang untuk periode jangka waktu tertentu (Loen dan Ericson, 2008).

Molyneux & Thornton (1992) dan Kunt & Huizinga (1999) memiliki bukti empiris yang menunjukkan bahwa tingginya suku bunga secara signifikan akan berpengaruh pada tingginya profitabilitas bank, yang berarti memiliki hubungan yang positif. Berbeda dengan Naceur (2003) yang melihat adanya hubungan negatif antara suku bunga dengan profitabilitas bank. Berdasarkan penelitian diatas dapat diduga dalam bentuk hipotesis bahwa BI 7-day (Reverse) *repo rate* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

Nilai Tukar Mata Uang (Kurs Tukar)

Downes dan Goodman (2003) menyatakan bahwa kurs tukar merupakan harga dimana mata uang suatu negara dapat dikonversikan menjadi mata uang negara lain. Harga dari satu mata uang dalam bentuk mata uang luar negeri disebut nilai tukar. Nilai tukar satu mata uang mempengaruhi perekonomian apabila nilai tukar mata uang tersebut terapresiasi atau terdepresiasi. Fluktuasi atas perubahan nilai tukar merupakan pusat perhatian pasar mata uang luar negeri (Manurung dan Manurung, 2009). Jika nilai tukar mata uang asing mengalami penurunan maka masyarakat menggunakan tabungannya untuk membeli mata uang asing tersebut dan apabila nilai tukar mata uang asing mengalami kenaikan maka masyarakat akan menjual atau menukar mata uang asing tersebut dan menyimpan kembali dana mereka di



tabungan. Jadi berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan dalam bentuk hipotesis bahwa nilai tukar mata uang asing memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

Risk Free Rate

Dalam praktik bisnis terdapat banyak instrumen investasi yang dikategorikan sebagai investasi yang bebas dari risiko, seperti investasi pada obligasi negara, deposito, obligasi negara, JIBOR dan IndONIA. Dikatakan bebas risiko yakni karena risiko yang dipikulnya relatif kecil, bahkan hampir tidak ada sama sekali. Risiko pemerintah dalam gagal membayar kupon obligasi yang merupakan kewajibannya maupun pokok obligasi pada saat jatuh tempo sangat kecil, bahkan hampir tidak ada. Jika hal ini terjadi maka dapat dikatakan negara dalam keadaan bangkrut. Instrumen investasi seperti ini kerap dikatakan sebagai asset yang bebas risiko (*risk free assets*) dan memiliki tingkat return tertentu yang sering dikenal sebagai tingkat investasi bebas risiko (*risk-free rate*). “*Risk-free rate: the rate of return on risk-free investments*” (Keown, 2001: 191).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Secara umum, biaya operasional diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi yang dilakukan perusahaan dan diukur dalam satuan uang. Yang termasuk beban operasional adalah semua jenis biaya yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha bank. Beban operasional terdapat dalam laporan laba rugi yang diperoleh dengan menjumlahkan biaya bagi hasil, biaya tenaga kerja, biaya umum administrasi, biaya penyusutan dan penyisihan aktiva produkif, biaya sewa gedung dan inventaris, dan sebagainya.

Menurut Wardiyah (2017:13) biaya operasional adalah biaya yang menunjukkan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha. Biaya penjualan dan biaya administrasi berhubungan dengan operasi yang dilakukan.

Perumusan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan
H01	Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Assets</i> bank Buku 2.
H1	Inflasi memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Assets</i> bank Buku 2.
H02	BI 7-day(Reverse) repo rate tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Assets</i> bank Buku 2.
H2	BI 7-day(Reverse) repo rate memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Assets</i> bank Buku 2.
H03	<i>Risk free rate</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Assets</i> bank Buku 2.
H3	<i>Risk free rate</i> memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Assets</i> bank Buku 2.
H04	Nilai tukar mata uang tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Assets</i> bank Buku 2.
H4	Nilai tukar mata uang memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Assets</i> bank Buku 2.
H05	BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Assets</i> bank Buku 2.
H5	BOPO memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Assets</i> bank Buku 2.
H06	Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Assets</i> bank Buku 3.
H6	Inflasi memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Assets</i> bank Buku 3.



H07	BI 7-day(Reverse) repo rate tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Assets</i> bank Buku 3.
H7	BI 7-day(Reverse) repo rate memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Assets</i> bank Buku 3.
H08	<i>Risk free rate</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Assets</i> bank Buku 3.
H8	<i>Risk free rate</i> memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Assets</i> bank Buku 3.
H09	Nilai tukar mata uang tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Assets</i> bank Buku 3.
H9	Nilai tukar mata uang memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Assets</i> bank Buku 3.
H010	BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Assets</i> bank Buku 3.
H10	BOPO memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Assets</i> bank Buku 3.
H011	Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Assets</i> bank Buku 4.
H11	Inflasi memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Assets</i> bank Buku 4.
H012	BI 7-day(Reverse) repo rate tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Assets</i> bank Buku 4.
H12	BI 7-day(Reverse) repo rate memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Assets</i> bank Buku 4.
H013	<i>Risk free rate</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Assets</i> bank Buku 4.
H13	<i>Risk free rate</i> memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Assets</i> bank Buku 4.
H014	Nilai tukar mata uang tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Assets</i> bank Buku 4.
H14	Nilai tukar mata uang memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Assets</i> bank Buku 4.
H015	BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Assets</i> bank Buku 4.
H15	BOPO memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Assets</i> bank Buku 4.
H016	Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Equity</i> bank Buku 2.
H16	Inflasi memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Equity</i> bank Buku 2.
H017	BI 7-day(Reverse) repo rate tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Equity</i> bank Buku 2.
H17	BI 7-day(Reverse) repo rate memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Equity</i> bank Buku 2.
H018	<i>Risk free rate</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Equity</i> bank Buku 2.
H18	<i>Risk free rate</i> memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Equity</i> bank Buku 2.
H019	Nilai tukar mata uang tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Equity</i> bank Buku 2.
H19	Nilai tukar mata uang memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Equity</i> bank Buku 2.



H₂₀	BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Equity</i> bank Buku 2.
H₂₀	BOPO memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Equity</i> bank Buku 2.
H₂₁	Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Equity</i> bank Buku 3.
H₂₁	Inflasi memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Equity</i> bank Buku 3.
H₂₂	BI 7-day(<i>Reverse</i>) <i>repo rate</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Equity</i> bank Buku 3.
H₂₂	BI 7-day(<i>Reverse</i>) <i>repo rate</i> memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Equity</i> bank Buku 3.
H₂₃	<i>Risk free rate</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Equity</i> bank Buku 3.
H₂₃	<i>Risk free rate</i> memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Equity</i> bank Buku 3.
H₂₄	Nilai tukar mata uang tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Equity</i> bank Buku 3.
H₂₄	Nilai tukar mata uang memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Equity</i> bank Buku 3.
H₂₅	BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Equity</i> bank Buku 3.
H₂₅	BOPO memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Equity</i> bank Buku 3.
H₂₆	Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Equity</i> bank Buku 4.
H₂₆	Inflasi memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Equity</i> bank Buku 4.
H₂₇	BI 7-day(<i>Reverse</i>) <i>repo rate</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Equity</i> bank Buku 4.
H₂₇	BI 7-day(<i>Reverse</i>) <i>repo rate</i> memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Equity</i> bank Buku 4.
H₂₈	<i>Risk free rate</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Equity</i> bank Buku 4.
H₂₈	<i>Risk free rate</i> memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Equity</i> bank Buku 4.
H₂₉	Nilai tukar mata uang tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Equity</i> bank Buku 4.
H₂₉	Nilai tukar mata uang memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Equity</i> bank Buku 4.
H₃₀	BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Equity</i> bank Buku 4.
H₃₀	BOPO memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Equity</i> bank Buku 4.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi berganda untuk mengetahui hubungan dengan menerangkan pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel independen dengan variabel dependen seperti inflasi, BI 7-day (*Reverse*) *repo rate*, nilai tukar, dan *risk-free rate* serta BOPO terhadap profitabilitas dalam suatu model. Model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \epsilon$$

$$Y_2 = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \epsilon$$



Keterangan:

- Y1 = ROAA perbankan
 Y2 = ROAE perbankan
 X1 = Inflasi
 X2 = BI 7-day (*Reverse*) repo rate
 X3 = Nilai Tukar
 X4 = *Risk Free Rate*
 X5 = BOPO
 α = Konstanta
 b = Koefisien regresi
 ϵ = Nilai Residu

Tabel 3 menunjukkan penjelasan variabel-variabel yang digunakan beserta sumbernya.

Tabel 3 Jenis Data dan Variabel yang Digunakan Beserta Sumber

Jenis data	Variabel	Sumber
Inflasi	INF	BI
Tingkat suku bunga	BI 7-day (<i>Reverse</i>) repo rate	BI
Nilai tukar (<i>kurs</i>)	US\$	BI
<i>Risk free rate</i>	RFR	BI
Biaya Operasional Pendapatan Operasional	BOPO	BI
Profitabilitas bank	ROAA, ROAE	OJK

Sumber: Hasil Olahan Pribadi

Menurut Nazir (2005) populasi adalah sekumpulan individu dengan kualitas dan karakter yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Ciri, karakteristik, dan kualitas itu yang dinamakan sebagai variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank umum konvensional yang ada di Indonesia pada periode 2016-2020 yakni pada periode Agustus 2016 pada saat munculnya kebijakan suku bunga acuan baru yakni BI 7-day (*Reverse*) Repo Rate yang mulai efektif pada tanggal 19 Agustus 2016 sampai September 2020.

Menurut Sugiyono (2010) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yakni dengan menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk menjawab masalah dalam penelitian. Berdasarkan ciri khusus, pengambilan sampel dilakukan terhadap bank-bank umum konvensional di luar perbankan syariah yang termasuk ke dalam kategori bank BUKU 2, 3 dan 4 dalam periode tahun 2016-2020.

Guna memenuhi tujuan dari penelitian ini, digunakan beberapa metode pengumpulan data yakni data primer dan data sekunder sebagai data pendukung. Dokumentasi, metode ini dilakukan dengan memahami dokumen-dokumen terkait penelitian yang didapat dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu berupa data Laporan Keuangan pada tiap bank yang terdapat di masing-masing situs bank pada periode tahun 2016 - tahun 2020. Melalui situs resmi Bank Indonesia diperoleh data inflasi, BI-7 day (*Reverse*) Repo Rate, nilai tukar, *risk free rate* dan BOPO pada periode Agustus tahun 2016 - Desember tahun 2020. Akumulasi data penelitian yang dikumpulkan untuk kategori bank BUKU 2, 3 dan 4 dengan jumlah terbesar 74 bank dikalikan dengan jumlah bulan penelitian selama Agustus tahun 2016 - Desember tahun 2020 dengan total bulan 53 bulan serta profitabilitas perbankan selama tahun 2016 - tahun 2020 yakni ROAA dan ROAE, total data terdiri dari 7.844 data observasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Hasil Pengolahan Data****Uji Hipotesis***Uji t Return on Average Asset (ROAA) Bank Buku 2***Tabel 4 Hasil Uji Partial ROAA Bank Buku 2**

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	235
Model	81903.1708	5	16380.6342	F(5, 229)	=	7.61
Residual	492771.323	229	2151.83984	Prob > F	=	0.0000
Total	574674.494	234	2455.8739	R-squared	=	0.1425
				Adj R-squared	=	0.1238
				Root MSE	=	46.388

ROAA	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
INFL	-.0000406	3.860404	-0.00	1.000	-7.606492 7.606411
BIRR	-4.009229	5.325002	-0.75	0.452	-14.50149 6.483034
RFR	2.557505	5.014626	0.51	0.611	-7.3232 12.43821
NT	.0074914	.0149638	0.50	0.617	-.021993 .0369759
BOP0	-.2804476	.0470763	-5.96	0.000	-.3732057 -.1876896
_cons	18.19567	204.486	0.09	0.929	-384.7189 421.1102

*Uji t Return on Average Asset (ROAA) Bank Buku 2***Tabel 5 Hasil Uji Partial ROAA Bank Buku 3**

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	100
Model	23643.1178	5	4728.62357	F(5, 94)	=	10.66
Residual	41704.1222	94	443.660874	Prob > F	=	0.0000
Total	65347.24	99	660.073131	R-squared	=	0.3618
				Adj R-squared	=	0.3279
				Root MSE	=	21.063

ROAA	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
INFL	2.52247	2.688007	0.94	0.350	-2.814632 7.859572
BIRR	.8835775	3.70557	0.24	0.812	-6.473919 8.241074
RFR	-1.642011	3.490268	-0.47	0.639	-8.57202 5.287997
NT	.0007722	.0104007	0.07	0.941	-.0198786 .0214231
BOP0	-.5537536	.0765651	-7.23	0.000	-.7057755 -.4017318
_cons	54.82008	142.2269	0.39	0.701	-227.5748 337.2149



Uji t Return on Average Asset (ROAA) Bank Buku 4

Tabel 6 Hasil Uji Partial ROAA Bank Buku 4

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	35
Model	2927.17499	5	585.434998	F(5, 29)	=	35.83
Residual	473.79644	29	16.3378083	Prob > F	=	0.0000
Total	3400.97143	34	100.028571	R-squared	=	0.8607
				Adj R-squared	=	0.8367
				Root MSE	=	4.042

ROAA	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
INFL	-.7427209	1.058058	-0.70	0.488	-2.906693 1.421251
BIRR	.0353476	1.068166	0.03	0.974	-2.149297 2.219993
RFR	-.6954805	1.252684	-0.56	0.583	-3.257507 1.866546
NT	-.0006743	.0032611	-0.21	0.838	-.0073439 .0059953
BOP0	-.9540073	.0740747	-12.88	0.000	-1.105507 -.8025076
_cons	48.58841	43.88938	1.11	0.277	-41.17545 138.3523

Uji t Return on Average Equity (ROAE) Bank Buku 2

Tabel 7 Hasil Uji Partial ROAE Bank Buku 2

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	235
Model	11815.7116	5	2363.14232	F(5, 229)	=	0.68
Residual	791141.412	229	3454.76599	Prob > F	=	0.6360
Total	802957.123	234	3431.4407	R-squared	=	0.0147
				Adj R-squared	=	-0.0068
				Root MSE	=	58.777

ROAE	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
INFL	-2.255211	4.891444	-0.46	0.645	-11.8932 7.382778
BIRR	1.265377	6.747208	0.19	0.851	-12.02917 14.55992
RFR	-.2212846	6.353937	-0.03	0.972	-12.74094 12.29837
NT	-.020141	.0189604	-1.06	0.289	-.0575002 .0172181
BOP0	.0196771	.0596495	0.33	0.742	-.0978548 .1372091
_cons	380.4398	259.1003	1.47	0.143	-130.0855 890.9651

Uji t Return on Average Equity (ROAE) Bank Buku 3

Tabel 8 Hasil Uji Partial ROAE Bank Buku 3

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	100
Model	6699.77558	5	1339.95512	F(5, 94)	=	1.77
Residual	71263.9844	94	758.127494	Prob > F	=	0.1271
Total	77963.76	99	787.512727	R-squared	=	0.0859
				Adj R-squared	=	0.0373
				Root MSE	=	27.534

ROAE	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
INFL	.3871835	3.513792	0.11	0.912	-6.589532 7.363899
BIRR	3.584834	4.843961	0.74	0.461	-6.032964 13.20263
RFR	-2.722541	4.562515	-0.60	0.552	-11.78152 6.33644
NT	.0018908	.0135959	0.14	0.890	-.0251043 .0288858
BOP0	.1756396	.1000867	1.75	0.083	-.023085 .3743642
_cons	9.945347	185.9205	0.05	0.957	-359.2042 379.0949

*Uji t Return on Average Equity (ROAE) Bank Buku 4***Tabel 9 Hasil Uji Partial ROAE Bank Buku 4**

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	35
Model	515.874888	5	103.174978	F(5, 29)	=	0.98
Residual	3054.12511	29	105.314659	Prob > F	=	0.4468
Total	3570	34	105	R-squared	=	0.1445

ROAE	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
INFL	1.450288	2.686316	0.54	0.593	-4.043844 6.944421
BIRR	.6872559	2.711979	0.25	0.802	-4.859364 6.233875
RFR	-.917298	3.180453	-0.29	0.775	-7.422055 5.587459
NT	-.003927	.0082795	-0.47	0.639	-.0208606 .0130065
BOP0	.3749309	.188069	1.99	0.056	-.0097135 .7595753
_cons	61.84312	111.4312	0.55	0.583	-166.0593 289.7456

*Uji F Return on Average Asset (ROAA) Bank Buku 2***Tabel 10 Hasil Uji Simultan ROAA Bank Buku 2**

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	235
Model	81903.1708	5	16380.6342	F(5, 229)	=	7.61
Residual	492771.323	229	2151.83984	Prob > F	=	0.0000
Total	574674.494	234	2455.8739	R-squared	=	0.1425

ROAA	Coefficient	Std. err.	t	P> t	Beta
INFL	-.0000406	3.860404	-0.00	1.000	-1.16e-06
BIRR	-4.009229	5.325002	-0.75	0.452	-.1146566
RFR	2.557505	5.014626	0.51	0.611	.0731399
NT	.0074914	.0149638	0.50	0.617	.0765888
BOP0	-.2804476	.0470763	-5.96	0.000	-.3683732
_cons	18.19567	204.486	0.09	0.929	.

Dari tabel 10 di atas, diketahui nilai Uji F adalah $0,000 < 0,005$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima maka secara simultan inflasi, BI 7-days *repo rate*, *risk free rate*, nilai tukar, dan BOP0 mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap *Return on Average Asset* pada bank Buku 2.



Uji F Return on Average Asset (ROAA) Bank Buku 3

Tabel 11 Hasil Uji Simultan ROAA Bank Buku 3

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	100
Model	23643.1178	5	4728.62357	F(5, 94)	=	10.66
Residual	41704.1222	94	443.660874	Prob > F	=	0.0000
Total	65347.24	99	660.073131	R-squared	=	0.3618
				Adj R-squared	=	0.3279
				Root MSE	=	21.063

ROAA	Coefficient	Std. err.	t	P> t	Beta
INFL	2.52247	2.688007	0.94	0.350	.1395492
BIRR	.8835775	3.70557	0.24	0.812	.0488817
RFR	-1.642011	3.490268	-0.47	0.639	-.0908401
NT	.0007722	.0104007	0.07	0.941	.0152726
BOPO	-.5537536	.0765651	-7.23	0.000	-.5986458
_cons	54.82008	142.2269	0.39	0.701	.

Dari tabel 11 diatas, diketahui nilai Uji F adalah $0,000 < 0,005$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima maka secara simultan inflasi, BI 7-days repo rate, risk free rate, nilai tukar, dan BOPO mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap *Return on Average Asset* pada bank Buku 3.

Uji F Return on Average Asset (ROAA) Bank Buku 4

Tabel 12 Hasil Uji Simultan ROAA Bank Buku 4

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	35
Model	2927.17499	5	585.434998	F(5, 29)	=	35.83
Residual	473.79644	29	16.3378083	Prob > F	=	0.0000
Total	3400.97143	34	100.028571	R-squared	=	0.8607
				Adj R-squared	=	0.8367
				Root MSE	=	4.042

ROAA	Coefficient	Std. err.	t	P> t	Beta
INFL	-.7427209	1.058058	-0.70	0.488	-.1065548
BIRR	.0353476	1.068166	0.03	0.974	.0062454
RFR	-.6954805	1.252684	-0.56	0.583	-.0997775
NT	-.0006743	.0032611	-0.21	0.838	-.0345822
BOPO	-.9540073	.0740747	-12.88	0.000	-.977427
_cons	48.58841	43.88938	1.11	0.277	.

Dari tabel 12 di atas, diketahui nilai Uji F adalah $0,000 < 0,005$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima maka secara simultan inflasi, BI 7-days repo rate, risk free rate, nilai tukar, dan BOPO mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap *Return on Average Asset* pada bank Buku 4.



Uji F Return on Average Equity (ROAE) Bank Buku 2

Tabel 13 Hasil Uji Simultan ROAE Bank Buku 2

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	235
Model	11815.7116	5	2363.14232	F(5, 229)	=	0.68
Residual	791141.412	229	3454.76599	Prob > F	=	0.6360
				R-squared	=	0.0147
				Adj R-squared	=	-0.0068
Total	802957.123	234	3431.4407	Root MSE	=	58.777

ROAE	Coefficient	Std. err.	t	P> t	Beta
INFL	-2.255211	4.891444	-0.46	0.645	-.054562
BIRR	1.265377	6.747208	0.19	0.851	.0306142
RFR	-.2212846	6.353937	-0.03	0.972	-.0053537
NT	-.020141	.0189604	-1.06	0.289	-.1741991
BOPO	.0196771	.0596495	0.33	0.742	.0218657
_cons	380.4398	259.1003	1.47	0.143	.

Dari tabel 13 di atas, diketahui nilai Uji F adalah $0,6360 > 0,005$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak maka secara simultan inflasi, BI 7-days *repo rate*, *risk free rate*, nilai tukar, dan BOPO tidak mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap *Return on Average Equity* pada bank Buku 2.

Uji F Return on Average Equity (ROAE) Bank Buku 3

Tabel 14 Hasil Uji Simultan ROAE Bank Buku 2

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	100
Model	6699.77558	5	1339.95512	F(5, 94)	=	1.77
Residual	71263.9844	94	758.127494	Prob > F	=	0.1271
				R-squared	=	0.0859
				Adj R-squared	=	0.0373
Total	77963.76	99	787.512727	Root MSE	=	27.534

ROAE	Coefficient	Std. err.	t	P> t	Beta
INFL	.3871835	3.513792	0.11	0.912	.0196104
BIRR	3.584834	4.843961	0.74	0.461	.1815673
RFR	-2.722541	4.562515	-0.60	0.552	-.1378932
NT	.0018908	.0135959	0.14	0.890	.0342346
BOPO	.1756396	.1000867	1.75	0.083	.1738373
_cons	9.945347	185.9205	0.05	0.957	.

Dari tabel 14 di atas, diketahui nilai Uji F adalah $0,1271 > 0,005$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak maka secara simultan inflasi, BI 7-days *repo rate*, *risk free rate*, nilai tukar, dan BOPO tidak mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap *Return on Average Equity* pada bank Buku 3.



Uji F Return on Average Equity (ROAE) Bank Buku 4

Tabel 15 Hasil Uji Simultan ROAE Bank Buku 4

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	35
Model	515.874888	5	103.174978	F(5, 29)	=	0.98
Residual	3054.12511	29	105.314659	Prob > F	=	0.4468
				R-squared	=	0.1445
				Adj R-squared	=	-0.0030
Total	3570	34	105	Root MSE	=	10.262

ROAE	Coefficient	Std. err.	t	P> t	Beta
INFL	1.450288	2.686316	0.54	0.593	.203081
BIRR	.6872559	2.711979	0.25	0.802	.1185191
RFR	-.917298	3.180453	-0.29	0.775	-.1284474
NT	-.003927	.0082795	-0.47	0.639	-.1965805
BOPO	.3749309	.188069	1.99	0.056	.3749309
_cons	61.84312	111.4312	0.55	0.583	.

Dari tabel 15 di atas, diketahui nilai Uji F adalah $0,4468 > 0,005$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak maka secara simultan inflasi, BI 7-days *repo rate*, *risk free rate*, nilai tukar, dan BOPO tidak mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap *Return on Average Equity* pada bank Buku 4. Untuk lebih jelasnya hasil hipotesis dirangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 16 Hasil Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H0₁	Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Assets</i> bank Buku 2.	Terima
H0₂	BI 7-day(<i>Reverse</i>) <i>repo rate</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Assets</i> bank Buku 2.	Terima
H0₃	<i>Risk free rate</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Assets</i> bank Buku 2.	Terima
H0₄	Nilai tukar mata uang tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Assets</i> bank Buku 2.	Terima
H0₅	BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Assets</i> bank Buku 2.	Tolak
H0₆	Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Assets</i> bank Buku 3.	Terima
H0₇	BI 7-day(<i>Reverse</i>) <i>repo rate</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Assets</i> bank Buku 3.	Terima
H0₈	<i>Risk free rate</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Assets</i> bank Buku 3.	Terima
H0₉	Nilai tukar mata uang tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Assets</i> bank Buku 3.	Terima
H0₁₀	BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Assets</i> bank Buku 3.	Tolak
H0₁₁	Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Assets</i> bank Buku 4.	Terima
H0₁₂	BI 7-day(<i>Reverse</i>) <i>repo rate</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Assets</i> bank Buku 4.	Terima



H0₁₃	Risk free rate tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Assets</i> bank Buku 4.	Terima
H0₁₄	Nilai tukar mata uang tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Assets</i> bank Buku 4.	Tolak
H0₁₅	BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Assets</i> bank Buku 4.	Tolak
H0₁₆	Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Equity</i> bank Buku 2.	Terima
H0₁₇	BI 7-day(Reverse) repo rate tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Equity</i> bank Buku 2.	Terima
H0₁₈	<i>Risk free rate</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Equity</i> bank Buku 2.	Terima
H0₁₉	Nilai tukar mata uang tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Equity</i> bank Buku 2.	Terima
H0₂₀	BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Equity</i> bank Buku 2.	Terima
H0₂₁	Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Equity</i> bank Buku 3.	Terima
H0₂₂	BI 7-day(Reverse) repo rate tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Equity</i> bank Buku 3.	Terima
H0₂₃	<i>Risk free rate</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Equity</i> bank Buku 3.	Terima
H0₂₄	Nilai tukar mata uang tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Equity</i> bank Buku 3.	Terima
H0₂₅	BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Equity</i> bank Buku 3.	Terima
H0₂₆	Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Equity</i> bank Buku 4.	Terima
H0₂₇	BI 7-day(Reverse) repo rate tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Equity</i> bank Buku 4.	Terima
H0₂₈	<i>Risk free rate</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Equity</i> bank Buku 4.	Terima
H0₂₉	Nilai tukar mata uang tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Equity</i> bank Buku 4.	Terima
H0₃₀	BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Average Equity</i> bank Buku 4.	Terima

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan pengolahan data menggunakan Stata 17, dilakukan untuk menjabarkan hubungan inflasi, BI 7-days *repo rate*, risk free rate, nilai tukar dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Berikut adalah penjabaran dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Pengaruh Inflasi terhadap *Return on Average Asset*

Berdasarkan hasil penelitian uji statistik t, diperoleh nilai koefisien regresi inflasi pada bank Buku 2 sebesar -0,000 dengan nilai signifikansi sebesar -0,000 yang lebih kecil dari -1,970 berarti bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Average Asset*. Nilai koefisien regresi inflasi pada bank Buku 3 sebesar 2,522 dengan nilai signifikansi 0,94 lebih kecil dari 1,9855 berarti inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Average Asset*.



Nilai koefisien regresi inflasi pada bank Buku 4 sebesar -0,70 dengan nilai signifikansi -0,742 lebih kecil dari 2,045 berarti inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Average Asset*.

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2009) dan Oktavia (2009) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Dampak kenaikan inflasi menyebabkan pendapatan riil masyarakat turun sehingga standar hidup dari masyarakat turun dan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam konsumsi dan investasi. Masyarakat lebih mengutamakan dana yang dimiliki untuk keperluan konsumsi dibanding untuk menabung sehingga menyebabkan penurunan pada simpanan mereka di bank dan berefek pada penurunan profitabilitas bank.

Hal ini berbeda dengan Hutasoit (2009) dan Swandayani (2012) yang dalam penelitiannya menjelaskan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* dikarenakan ketika inflasi naik maka BI menaikkan suku bunga acuan sehingga menarik masyarakat untuk menyimpan dana mereka di bank.

Naceur & Ghazouani (2007) menyatakan bahwa kenaikan inflasi menyebabkan penurunan dalam pengembangan keuangan ketika inflasi melebihi batas tertentu. Begitu pula dengan Murombedzi (2008) yang menerangkan bahwa institusi keuangan akan dirusak oleh tingginya inflasi dan menemukan hubungan non-linear antara inflasi dengan pertumbuhan sektor keuangan pada batas 15%. Derick *et al.* (2016) dalam penelitiannya di Ghana juga menyimpulkan bahwa inflasi mempunyai nilai signifikansi negatif terhadap kinerja bank dan mempunyai pengaruh yang baik terhadap pengembangan sektor keuangan serta merekomendasikan batas tingkat inflasi tidak lebih dari 15% untuk mempercepat pengembangan sektor keuangan.

Pengaruh Inflasi terhadap *Return on Average Equity*

Berdasarkan hasil penelitian uji statistik t, diperoleh nilai koefisien regresi inflasi pada bank Buku 2 sebesar -2,255 dengan nilai signifikansi sebesar -0,46 yang lebih kecil dari -1,970 berarti bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Average Equity*. Nilai koefisien regresi inflasi pada bank Buku 3 sebesar 0,3871 dengan nilai signifikansi 0,11 lebih kecil dari 1,9855 berarti inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Average Equity*. Nilai koefisien regresi inflasi pada bank Buku 4 sebesar 1,450 dengan nilai signifikansi 0,54 lebih kecil dari 2,045 berarti inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Average Equity*.

Hal ini sesuai dengan penelitian Dwijayanthi dan Naomi (2009) bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank namun berbeda dengan penelitian Widokartiko (2016) yang menyatakan bahwa inflasi yang tercakup dalam makro ekonomi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan konvensional.

Pengaruh BI 7-days repo rate terhadap *Return on Average Asset*

Berdasarkan hasil penelitian uji statistik t, diperoleh nilai koefisien regresi BI 7-days repo rate pada bank Buku 2 sebesar -4,009 dengan nilai signifikansi sebesar 0,75 yang lebih kecil dari 1,970 berarti bahwa BI 7-days repo rate tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Average Asset*. Nilai koefisien regresi BI 7-days repo rate pada bank Buku 3 sebesar 0,883 dengan nilai signifikansi 0,24 lebih kecil dari 1,9855 berarti BI 7-days repo rate tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Average Asset*. Nilai koefisien regresi BI 7-days repo rate pada bank Buku 4 sebesar 0,03 dengan nilai signifikansi 0,035 lebih kecil dari 2,045 berarti inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Average Asset*.

Hal ini mendukung penelitian oleh Wibowo (2012) dan Puspitasari (2009) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Profitabilitas bank bisa didukung dari penyaluran kredit yang diberikan kepada masyarakat, *fee based income*, hasil penjualan transaksi valas maupun transaksi lainnya.



Pengaruh BI 7-days repo rate terhadap *Return on Average Equity*

Berdasarkan hasil penelitian uji statistik t, diperoleh nilai koefisien regresi BI 7-days repo rate pada bank Buku 2 sebesar 1,265 dengan nilai signifikansi sebesar 0,19 yang lebih kecil dari 1,970 berarti bahwa BI 7-days repo rate tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Average Equity*. Nilai koefisien regresi BI 7-days repo rate pada bank Buku 3 sebesar 0,883 dengan nilai signifikansi 0,24 lebih kecil dari 1,9855 berarti BI 7-days repo rate tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Average Equity*. Nilai koefisien regresi BI 7-days repo rate pada bank Buku 4 sebesar 0,035 dengan nilai signifikansi 0,03 lebih kecil dari 2,045 berarti BI 7-days repo rate tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Average Asset*.

Hal ini mendukung penelitian Dwijayanthi & Naomi (2009) yang menyatakan bahwa BI *rate* terbukti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Profitabilitas bank bisa didukung dari penyaluran kredit yang diberikan kepada masyarakat, *fee based income*, hasil penjualan transaksi valas maupun transaksi lainnya.

Pengaruh *risk free rate* terhadap *Return on Average Asset*

Berdasarkan hasil penelitian uji statistik t, diperoleh nilai koefisien regresi *risk free rate* pada bank Buku 2 sebesar 2,55 dengan nilai signifikansi sebesar 0,51 yang lebih kecil dari 1,970 berarti bahwa *risk free rate* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Average Asset*. Nilai koefisien regresi *risk free rate* pada bank Buku 3 sebesar -1,642 dengan nilai signifikansi -0,47 lebih kecil dari -1,9855 berarti *risk free rate* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Average Asset*. Nilai koefisien regresi *risk free rate* pada bank Buku 4 sebesar -0,695 dengan nilai signifikansi -0,56 lebih kecil dari -2,045 berarti *risk free rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Average Asset*.

Pengaruh *risk free rate* terhadap *Return on Average Equity*

Berdasarkan hasil penelitian uji statistik t, diperoleh nilai koefisien regresi *risk free rate* pada bank Buku 2 sebesar -0,221 dengan nilai signifikansi sebesar -0,03 yang lebih kecil dari -1,970 berarti bahwa *risk free rate* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Average Equity*. Nilai koefisien regresi *risk free rate* pada bank Buku 3 sebesar -2,722 dengan nilai signifikansi -0,60 lebih kecil dari -1,9855 berarti *risk free rate* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Average Equity*. Nilai koefisien regresi *risk free rate* pada bank Buku 4 sebesar -0,917 dengan nilai signifikansi -0,29 lebih kecil dari -2,045 berarti *risk free rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Average Asset*.

Pengaruh nilai tukar terhadap *Return on Average Asset*

Berdasarkan hasil penelitian uji statistik t, diperoleh nilai koefisien regresi nilai tukar pada bank Buku 2 sebesar 0,007 dengan nilai signifikansi sebesar 0,50 yang lebih kecil dari 1,970 berarti bahwa nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Average Asset*. Nilai koefisien regresi nilai tukar pada bank Buku 3 sebesar 0,0007 dengan nilai signifikansi 0,07 lebih kecil dari 1,9855 berarti nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Average Asset*. Nilai koefisien regresi *risk free rate* pada bank Buku 4 sebesar -0,0000 dengan nilai signifikansi -0,21 lebih kecil dari -2,045 berarti nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Average Asset*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Oktavia (2009) yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap ROA, tetapi berbeda dengan penelitian Swandayani (2012) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh nilai tukar terhadap ROA.

Pengaruh nilai tukar terhadap *Return on Average Equity*

Berdasarkan hasil penelitian uji statistik t, diperoleh nilai koefisien regresi nilai tukar pada bank Buku 2 sebesar -0,020 dengan nilai signifikansi sebesar -1,06 yang lebih kecil dari -1,970 berarti bahwa nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Average Equity*. Nilai koefisien regresi nilai tukar pada bank Buku 3 sebesar 0,001 dengan nilai



signifikansi 0,14 lebih kecil dari 1,9855 berarti *risk free rate* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Average Equity*. Nilai koefisien regresi nilai tukar pada bank Buku 4 sebesar -0,003 dengan nilai signifikansi -0,47 lebih kecil dari -2,045 berarti nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Average Equity*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Oktavia (2009) yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, tetapi berbeda dengan penelitian Swandayani (2012) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh nilai tukar terhadap profitabilitas.

Pengaruh BOPO terhadap *Return on Average Asset*

Berdasarkan hasil penelitian uji statistik t, diperoleh nilai koefisien regresi BOPO pada bank Buku 2 sebesar -0,280 dengan nilai signifikansi sebesar -5,96 yang lebih besar dari 1,970 berarti bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Average Asset* dan berhubungan negatif. Nilai koefisien regresi nilai tukar pada bank Buku 3 sebesar -0,553 dengan nilai signifikansi -7,23 lebih besar dari 1,9855 berarti BOPO memiliki pengaruh yang signifikan dan berhubungan negatif terhadap *Return on Average Asset*. Nilai koefisien regresi BOPO pada bank Buku 4 sebesar -0,954 dengan nilai signifikansi -12,88 lebih besar dari -2,045 berarti nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *Return on Average Asset* dan memiliki hubungan yang negatif.

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan Wibowo (2012) yang menjabarkan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan dengan arah negatif yang berarti semakin tinggi biaya operasional perusahaan maka laba perusahaan akan berkurang, dan sebaliknya semakin kecil biaya operasional perusahaan maka laba perusahaan akan semakin naik.

Pengaruh BOPO terhadap *Return on Average Equity*

Berdasarkan hasil penelitian uji statistik t, diperoleh nilai koefisien regresi BOPO pada bank Buku 2 sebesar 0,019 dengan nilai signifikansi sebesar 0,33 yang lebih kecil dari 1,970 berarti bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Average Equity*. Nilai koefisien regresi nilai tukar pada bank Buku 3 sebesar 0,175 dengan nilai signifikansi 1,75 lebih kecil dari 1,9855 berarti BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Average Equity*. Nilai koefisien regresi nilai tukar pada bank Buku 4 sebesar 0,374 dengan nilai signifikansi 1,99 lebih kecil dari 2,045 berarti nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Average Equity*.

Hal ini berbeda dengan penelitian Widayani (2005) yang dalam penelitiannya menjelaskan bahwa CAR, LDR, BOPO, NPL dan DER secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity*.

Implikasi Manajerial

Pertimbangan BI 7-day *repo rate* maupun *risk free rate* menjadi penting pada saat nasabah hendak mempercayakan dananya untuk dikelola bank untuk meningkatkan laba dari bank itu sendiri. Akan tetapi BI 7-day *repo rate* maupun *risk free rate* ternyata bukan menjadi salah satu variabel yang mempengaruhi keuntungan bank. Pendapatan bank didapat dari beberapa sumber seperti pendapatan bunga yang diperoleh dari nasabah debitur, *fee based income* yang diperoleh dari biaya atas jasa bank, keuntungan dari transaksi spot dan derivatif, deviden atas setoran dividen yang saham perusahaannya dimiliki bank serta pendapatan lain seperti hasil penjualan aset tetap, sewa gedung, atau eksekusi agunan nasabah.

Fluktuatif dari inflasi dan nilai tukar mata uang valas dalam penelitian ini juga tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan bank. Pada saat inflasi terjadi dan suku bunga dinaikkan, kecenderungan masyarakat akan menggunakan dana mereka dibelanjakan untuk kebutuhan mereka dan pilihan untuk menabung tentu saja tidak terlalu menjadi prioritas. Banyak juga yang mengalihkan dana mereka membeli emas sebagai salah satu alat lindung aset dari inflasi. Sementara jika terjadi kenaikan nilai tukar mata uang valas, mereka yang memiliki kebutuhan untuk pelunasan hutang akan tetap membeli pada harga berapa pun sehingga



menyebabkan pengendapan dana mereka di bank berkurang. Dalam hal ini manajemen dapat melakukan promosi yang lebih menarik sehingga dana nasabah tetap dapat mengendap di bank.

Dari semua variabel independen dalam penelitian ini hanya BOPO yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Setiap penambahan biaya operasional akan berdampak pada berkurangnya laba sebelum pajak yang akhirnya menurunkan profitabilitas (ROA) bank sehingga manajemen perlu melakukan kebijakan-kebijakan untuk menekan biaya-biaya yang tidak terlalu penting dalam operasional agar laba yang diperoleh dapat maksimal.

PENUTUP

Simpulan

Variabel inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki arah yang dominan negatif terhadap *return on average assets* perbankan. Kondisi ini mencerminkan semakin tinggi tingkat inflasi, semakin kecil tingkat laba yang akan diperoleh bank. Variabel inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki arah dominan positif terhadap *return on average equity* perbankan. Kondisi ini mencerminkan semakin tinggi tingkat inflasi, maka laba yang diperoleh bank akan semakin tinggi.

Variabel BI 7-day (Reverse) *Repo Rate* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap *return on average assets* perbankan. Kondisi ini mencerminkan semakin tinggi BI 7-day (Reverse) *Repo Rate*, maka semakin besar laba yang akan diperoleh bank. Variabel BI 7-day (Reverse) *Repo Rate* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap *return on average equity* perbankan. Kondisi ini mencerminkan semakin tinggi BI 7-day (Reverse) *Repo Rate*, semakin besar laba yang akan diperoleh bank.

Variabel *risk free rate* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki arah yang dominan negatif terhadap *return on average assets* profitabilitas perbankan. Kondisi ini mencerminkan semakin tinggi *risk free rate*, semakin kecil laba yang akan diperoleh bank. Variabel *risk free rate* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki arah yang negatif terhadap *return on average equity* perbankan. Kondisi ini mencerminkan semakin tinggi *risk free rate*, semakin kecil laba yang akan diperoleh bank.

Variabel nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki arah yang dominan positif terhadap *return on average assets* perbankan. Kondisi ini mencerminkan semakin tinggi nilai tukar terhadap rupiah, semakin besar laba yang akan diperoleh bank. Variabel nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki arah yang dominan negatif terhadap *return on average equity* perbankan. Kondisi ini mencerminkan semakin tinggi nilai tukar terhadap rupiah, semakin kecil laba yang akan diperoleh bank.

Variabel BOPO memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki arah yang negatif terhadap *return on average assets* perbankan. Kondisi ini mencerminkan semakin besar BOPO, semakin kecil laba yang diterima bank. Variabel BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap *return on average equity* perbankan. Kondisi ini mencerminkan semakin besar BOPO, semakin besar laba yang diterima bank.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah sampel yang diambil belum mencakup bank BUKU 1 dan yang syariah, di mana hanya berfokus pada Bank Umum Konvensional BUKU 2, 3 dan 4. Selain itu variabel yang digunakan hanya menggunakan unsur Earning dari 5 unsur CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity*) sebagai salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, M. (2003). *Manajemen Perbankan: Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*. Edisi Revisi. Malang: UMM Press
- Aviliani, A et al (2015). *The Impact of Macroeconomic Condition on the Banks Performance in Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan 17 (4), 379-402
- Danang, S. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ilkapi.
- Downes, J & Goodman, JE. (2003) *Dictionary of Finance and Investment Terms*.
- Dwijayanthi, F. & Naomi, P. (2009). *Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007*. Jurnal Karism3(2), 87-98, 2009
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Cetakan Kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanafi, M & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Halkos, G. & Salamouris, D. (2004). *Efficiency Measurement of The Greek Commercial Banks with The Use of Financial Ratios: A Data Envelopment Analysis Approach*. Management Accounting Research 15 (2004) 201-224
- Harahap, S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hutasoit, I. (2009). *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga di PT BRI Persero Tbk Cabang Balige*. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Husnan, S. (2005). *Dasar-dasar teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga Cetakan Kedua. Yogyakarta: AAMP YKPN
- Jogiyanto, H. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2014. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 2012. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Ketentuan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Dipetik Januari 5, 2021, dari <https://www.ojk.go.id>
- Keown, A.J. et al. (2001). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ketujuh. Jakarta: Salemba Empat
- Kountur, R (2018). *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Penerbit PPM
- Krugman, P (2005). *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Indeks
- Leon B. & Ericson S. (2008). *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*. Yogjakarta: Grasindo
- Mankiw, G. (2006). *Principles of Economics Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat
- Manurung, J. & Manurung, A. (2009). *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat
- Mishkin, F. (2001). *The Transmission Mechanism and The Role of Assets Prices in Monetary Policy*. National Bureau of Economic Research, Inc Working Papers 8617
- Moeheriono (2012). *Indikator Kinerja Utama (IKU)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada



- Naceur, S.B. (2003). *The Determinants of The Tunisian Banking Industry Profitability*. Universite Libre de Tunis Working Papers 10.
- Nuryazini, (2008). Mengenal BI Rate lebih Dalam. Edukasi Perbankan. Dipetik Februari 1,2020, dari <http://nuryazini.wordpress.com>
- Ogowewo, T.I. & Uche, C. (2006). *(Mis)Using Bank Share Capital As A Regulatory Tool To Force Bank Consolidations in Nigeria*. Journal of African Law
- Oktavia, L (2009). *Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, dan Inflasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Privatisasi*. Jakarta: Universitas Gunadarma
- Pandia, F. et al (2016). *Lembaga Keuangan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan BI No 20/7/PBI/2018 Tahun 2018 *Tentang Indonesia Overnight Index Average dan Jakarta Interbank Offered Rate*. Dipetik Maret 1, 2021, dari <https://peraturan.bpk.go.id>
- Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.20/19/PADG/2018 tanggal 27 Agustus 2018 *Tentang Indonesia Overnight Index Average dan Jakarta Intebank Offered Rate*. Dipetik Maret 1,2021 dari <https://www.bi.go.id>
- Ponce, A. (2012). *What Determines The Profitability of Banks? Evidence From Spain*. Accounting and Finance, 53 pp 561-586
- Prihadi, T. (2012). *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta: PPM
- Puspitasari, D (2009). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Rahardja, P. & Manurung, M. (2004). *Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter. Kajian Kontekstual Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI
- Sari, V (2015). *Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Exchange Rate terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia dan Bank Umum Thailand Periode 2010-2014*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. Yogyakarta: BEF
- Sastrosuwito, S. & Suzuki, Y (2011). *Post Crisis Indonesian Banking System Profitability: Bank-specific, Industry-Specific, and Macroeconomic Determinants*. The 2nd International Research Symposium in Service Management, 588-597
- Setiawan, A (2009). *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Semarang : Universitas Diponegoro
- SK Direksi Bank Indonesia No.27/119/kep/Dir tgl 25 Januari 1995 *Tentang Laporan Keuangan Bank*. Dipetik Januari 3, 2021 dari <https://peraturan.bpk.go.id>
- Simamora, H. (2000). *Akuntansi: Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Swandayani, D et al (2012). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009*. Jurnal Akuntansi 3 (2), 147-166
- Wardiyah, M.L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia
- Widayani, I. A. (2005). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Periode 2000-2002 (Studi Empiris: Bank Umum di Indonesia)*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Wibowo (2007). *Manajemen Kinerja*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada
- Wibowo, A & Suhendra, S. (2009). Analisis Pengaruh Nilai Kurs, Tingkat Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Devisa di Indonesia. Jakarta: Universitas Gunadarma



Wibowo, E. S. (2013). *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Semarang: Universitas Diponegoro

Widokartiko, B et al. (2016). *Dampak Kinerja Internal dan Kondisi Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas pada Perbankan*. Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM) 2(2), 161

Wirawan (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat